

Penerapan Analisis Spasial pada Proses Pemantauan Pengobatan pada Kejadian Kesehatan Jiwa di Kabupaten Grobogan

Sutiyono ^{1*}, Wahyu Riniasih ², Suryani ³, Nurya Kumalasari ⁴

^{1*,2,3,4}Universitas An Nuur, Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia

correspondence e-mail: ono@unan.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received October 07, 2024
Revised November 05, 2024
Accepted December 01, 2024

Keywords:

Mental Health Education;
Community Empowerment;
Sustainability Strategies.

ABSTRACT

This community service aimed to implement strategies to address mental health disorders in Grobogan Regency through education and application of mental health dissemination in the community. The methods employed included counseling techniques with mental health education and direct field implementation. Activities were conducted in the villages of Toroh District in July 2024, encompassing location surveys, obtaining permits, socialization, method discussions, and documentation. The results indicated successful problem identification and solution implementation, including the role of families in supporting mental health. Education provided insights into family functions, such as problem identification, decision-making regarding treatment, and utilization of healthcare services. All activity targets, including the effectiveness of demonstration methods, were achieved 100%. Sustainability aspects covered education, social benefits, and economic impacts, such as the increased productivity of healthy individuals contributing to economic growth. In conclusion, the mental health education initiative was successfully received by the community with a good understanding, fostering a willingness to apply mental health strategies. This program has the potential to be sustainable, supporting the community's educational, social, and economic aspects.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Banyaknya bencana yang terjadi di Indonesia menjadi salah satu faktor yang memicu peningkatan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) dalam masyarakat. Salah satu PTM yang signifikan dan memerlukan perhatian serius adalah gangguan jiwa. Gangguan jiwa hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang kompleks di Indonesia, terutama karena banyaknya kasus baru yang muncul akibat kemajuan teknologi, urbanisasi, dan tingginya intensitas bencana alam yang melanda berbagai wilayah. Di sisi lain, kesehatan mental belum menjadi program prioritas utama dalam kebijakan kesehatan nasional, meskipun data dari berbagai riset menunjukkan tingginya prevalensi gangguan jiwa di masyarakat yang terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Berdasarkan data di Kabupaten Grobogan, kasus gangguan jiwa pada tahun 2015 tercatat mencapai 649 orang, dengan 300 kasus terjadi pada laki-laki dan 349 kasus pada perempuan. Jumlah ini terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2016, terjadi penambahan 166 kasus baru, yang meliputi 89 kasus pada laki-laki dan 77 kasus pada perempuan (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2016). Angka-angka ini menunjukkan bahwa gangguan jiwa di Kabupaten Grobogan, seperti di banyak daerah lain di Indonesia, memerlukan penanganan yang lebih intensif dan berkelanjutan melalui program kesehatan mental yang terintegrasi.

Banyaknya kasus gangguan jiwa yang terjadi juga dapat disebabkan oleh kurangnya deteksi dini dalam kesehatan mental. Deteksi dini merupakan langkah penting untuk mengenali tanda-tanda awal gangguan jiwa sehingga dapat segera dilakukan intervensi. Menurut Keliat (2011), gangguan jiwa dapat diidentifikasi melalui adanya perilaku yang tidak biasa, pembicaraan yang kacau, gangguan persepsi, serta kemunduran fungsi tubuh, seperti kemampuan bersosialisasi dan merawat diri. Namun, sebagian besar kasus gangguan jiwa baru mendapatkan perhatian saat pasien dibawa ke layanan kesehatan, sehingga intervensi sering kali dilakukan pada tahap yang sudah parah.

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, gejala, dan pengobatan gangguan jiwa turut menjadi faktor yang memperburuk situasi ini. Banyak individu yang masih meyakini bahwa gangguan jiwa disebabkan oleh roh-roh jahat, kutukan, hukuman, atau bahkan faktor keturunan, padahal gangguan tersebut umumnya berasal dari kondisi internal individu, seperti stres berat atau

ketidakseimbangan neurotransmitter di otak.

Salah satu upaya penting dalam proses penyembuhan dan pencegahan kekambuhan gangguan jiwa adalah edukasi kesehatan bagi keluarga. Pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keluarga mengenai cara mendukung pasien secara efektif. Selain itu, dukungan sosial juga memainkan peran penting dalam memperkuat kesehatan mental pasien dan keluarganya. Berbagai bentuk dukungan sosial dapat berfungsi sebagai strategi preventif yang membantu mengurangi stres dan dampak negatifnya (Keliat, 2011).

Pendidikan kesehatan mengenai deteksi dini kekambuhan gangguan jiwa memiliki peran penting dalam mengenali dan menangani gangguan jiwa sejak munculnya tanda dan gejala awal. Hal ini juga menjadi langkah awal untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi pasien dalam proses pemulihan. Selain itu, pengobatan dan perawatan berkelanjutan oleh kader kesehatan sangat diperlukan untuk mengurangi meningkatnya kasus gangguan jiwa. Namun, hingga saat ini, pencatatan dan pengelolaan data terkait pasien yang sudah sembuh maupun yang masih dalam pengobatan belum dilakukan secara optimal. Untuk meningkatkan efektivitas pengobatan, perawatan, dan pemantauan perkembangan pasien, diperlukan pemetaan lokasi pasien berbasis wilayah secara terintegrasi.

Pengelolaan data spasial melalui Sistem Informasi Geografis (SIG) menjadi solusi penting dalam pengelolaan informasi ini. SIG tidak hanya berfungsi untuk mengubah peta konvensional menjadi digital, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menganalisis data spasial dan menghasilkan informasi yang berharga, termasuk data yang mengacu pada lokasi geografis pasien (Handayani, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan dua permasalahan utama: (1) Apakah ada pengaruh deteksi dini dan analisis spasial terhadap kejadian gangguan jiwa di Kabupaten Grobogan? dan (2) Bagaimana cara menerapkan analisis spasial dan deteksi dini untuk mengatasi gangguan jiwa di Kabupaten Grobogan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan strategi dalam menanggulangi kejadian gangguan jiwa melalui pendekatan analisis spasial dan deteksi dini di Kabupaten Grobogan.

B. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan penyuluhan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai langkah-

langkah yang akan dilakukan selama pengabdian berlangsung. Penyuluhan ini menggunakan metode edukasi yang fokus pada penyebaran informasi terkait pentingnya kesehatan jiwa, deteksi dini, tanda-tanda awal gangguan jiwa, dan strategi pencegahan kekambuhan. Selain itu, dilakukan diskusi interaktif untuk memastikan pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam upaya penanganan dan pencegahan gangguan jiwa di lingkungan mereka.

Pengabdian ini berlangsung pada bulan Juli 2024 dan akan dilaksanakan di desa-desa yang berada di Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya angka kasus gangguan jiwa di wilayah tersebut, sehingga program ini diharapkan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan jiwa. Waktu pelaksanaan dipilih untuk memastikan kesiapan seluruh pihak yang terlibat, termasuk tim pelaksana, kader kesehatan, dan masyarakat setempat. Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan gangguan jiwa.

C. Hasil dan Pembahasan

Identifikasi dan Alternatif Pemecahan Masalah

Identifikasi masalah dalam pengabdian ini dilakukan dengan mengamati dan menganalisis kondisi yang ada di masyarakat, khususnya terkait penyebaran informasi dan pengelolaan kesehatan jiwa di Kabupaten Grobogan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini serta pengobatan gangguan jiwa. Hal ini berdampak pada terbatasnya langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah kekambuhan atau memperburuk kondisi pasien gangguan jiwa.

Keluarga menjadi bagian penting dalam proses pemecahan masalah ini, mengingat peran sentral mereka dalam mendukung anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Keluarga dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu yang terhubung melalui ikatan emosional dan memiliki tanggung jawab bersama, meskipun tidak selalu melalui hubungan darah, pernikahan, atau adopsi. Dalam konteks kesehatan jiwa, fungsi keluarga, khususnya dalam aspek perawatan, sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan dan pencegahan kekambuhan.

Menurut Hernilawati (2013), tanggung jawab keluarga dalam perawatan kesehatan jiwa meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, mengambil keputusan terkait pengobatan, memenuhi kebutuhan pasien, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Oleh karena itu, edukasi keluarga mengenai peran mereka menjadi langkah penting dalam upaya peningkatan kesadaran kesehatan jiwa di masyarakat. Alternatif pemecahan masalah ini mencakup pelaksanaan program edukasi yang komprehensif, peningkatan akses layanan kesehatan jiwa, dan pendampingan keluarga untuk mendukung pemulihan pasien secara berkelanjutan.

Tabel 1. Hasil / Capaian Luaran

No	Target	Capaian
1	Survei lokasi	100%
2	Mengurus perijinan	100%
3	Sosialisasi dan penyuluhan	100%
4	Diskusi metode pengabdian	100%
5	Membuat dokumentasi kegiatan dalam pengabdian	100%
6	Kebermanfaatan metode demonstrasi	100%
7	Ketercapaian Target.	100%

Potensi Keberlanjutan

Keberlanjutan merupakan salah satu aspek terpenting dalam program pengabdian masyarakat. Potensi keberlanjutan program ini bergantung pada pemanfaatan dan pengelolaan masalah yang ada, khususnya dalam penerapan strategi sebaran kesehatan jiwa di masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, program ini tidak hanya mampu menyelesaikan masalah dalam jangka pendek tetapi juga memberikan dampak positif yang bertahan lama bagi masyarakat setempat.

Program ini berpotensi mendukung berbagai aspek kehidupan, termasuk:

1. Aspek Pendidikan

Pendidikan menjadi fokus utama dalam program ini, terutama melalui kegiatan edukasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan jiwa. Edukasi ini

mencakup pemahaman tentang manfaat pemanfaatan bahan alami, seperti daun salam, dalam mendukung kesehatan jiwa masyarakat.

2. Aspek Manfaat

Aspek manfaat direalisasikan melalui penerapan langkah-langkah strategis untuk pengobatan gangguan jiwa di masyarakat. Kegiatan ini mencakup penyebaran informasi, pelaksanaan tindakan preventif, serta penguatan kapasitas keluarga dan komunitas dalam menangani gangguan jiwa. Dokumentasi yang dihasilkan dari program ini juga menjadi acuan penting untuk evaluasi dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan.



Gambar 1. Kegiatan penetapan koordinasi lapangan.

Hasil kegiatan dalam pendaataan masyarakat tentang kesehatan jiwa di kabupaten Grobogan. Adapun hasil sebagai berikut :

Manajemen Pasien

#	Nama	Lahir	Jenis Kelamin	Alamat	Rwayat Penyakit	Pengobatan	Keterangan	Status	Opis
1	BUBAH	GROBOGAN 198-12-31	L	NO.1 RT.2 RW.3 KEMAMANGUNG, KEMAMANGUNG, KAS-GROBOGAN, PROJAYAK TENGAR	PERMANEN	RSU	RUH	Kurung	Yes No
2	USUK BENCAROH	GROBOGAN 198-12-31	L	NO.3 RT.4 RW.5 KEMAMANGUNG, KEMAMANGUNG, KAS-GROBOGAN, PROJAYAK TENGAR	TIDAK PERMANEN	NON-MEDIS		Kelu	Yes No
3	MULYATI	GROBOGAN 198-12-31	L	NO.1 RT.2 RW.3 KEMAMANGUNG, KEMAMANGUNG, KAS-GROBOGAN, PROJAYAK TENGAR	TIDAK PERMANEN	RS	PUSKORMAS	Meru	Yes No

Gambar 2. Hasil penetapan koordinasi lapangan.

3. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial, manfaat dari program pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan jiwa. Edukasi mengenai kesehatan jiwa akan membantu mengurangi stigma negatif yang sering kali melekat pada gangguan jiwa, sehingga masyarakat menjadi lebih terbuka dan peduli terhadap isu ini. Pengetahuan yang lebih baik akan mendorong

masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan mental, serta memberikan dukungan sosial yang lebih besar kepada individu yang mengalami gangguan jiwa.

4. Aspek Ekonomi

Dari segi ekonomi, keberhasilan program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Masyarakat yang sehat, baik secara fisik maupun mental, akan lebih produktif dan mampu berkontribusi lebih besar dalam kegiatan ekonomi. Dengan pengelolaan kesehatan jiwa yang baik, masyarakat akan lebih mampu bekerja secara optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup. Kesehatan jiwa yang stabil juga dapat mengurangi biaya pengobatan jangka panjang, memberikan peluang bagi peningkatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

D. Simpulan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan dalam program ini tercapai dengan sangat baik, dengan tingkat pemahaman masyarakat mencapai 100%. Melalui penyuluhan dan edukasi yang sistematis, masyarakat memperoleh pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya pengobatan gangguan jiwa dan bagaimana cara memanfaatkan proses pengobatan dengan benar. Selain itu, masyarakat juga diberikan informasi tentang tanda-tanda awal gangguan jiwa dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendapatkan pengobatan yang sesuai. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kesehatan jiwa, masyarakat kini lebih mampu mengenali kondisi diri mereka maupun orang di sekitar mereka, sehingga dapat lebih cepat bertindak untuk mendapatkan bantuan medis yang dibutuhkan.

Adanya kemauan yang kuat dari masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Masyarakat tidak hanya memahami pentingnya kesehatan jiwa, tetapi juga berkomitmen untuk menerapkan pengobatan yang telah dipelajari. Mereka menunjukkan keinginan untuk menjaga kesehatan mental mereka dengan cara yang lebih proaktif dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan serta kader yang ada di masyarakat. Kemauan untuk melaksanakan proses pengobatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi individu yang mengalami gangguan jiwa, serta memperkuat keberhasilan jangka panjang dari program

pengabdian ini. Dengan adanya kesadaran dan kemauan yang tinggi, diharapkan pemahaman serta implementasi tentang kesehatan jiwa terus berkembang dan memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas An Nuur, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam menyukseskan program pengabdian masyarakat ini.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, atas kerjasama yang erat dan bantuan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, terutama dalam hal penyuluhan dan penerapan strategi pengobatan gangguan jiwa di masyarakat.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam pengembangan dan pelaksanaan program ini, serta masyarakat yang telah menyambut dengan antusiasme tinggi setiap kegiatan yang dilaksanakan. Semoga kerjasama ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang.

Referensi

- Dahlan, M. (2009). *Penelitian Diagnostik*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika. Departemen Kesehatan R.I.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. 2016. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan*. Grobogan.-
- Handayani, 2008. *Pemanfaatan Analisis Spasial untuk Pengolahan Data Spasial Sistem Informasi Geografi*. *Jurnal teknologi Informasi Dinamik*. Universitas Stikubank, Semarang
- Keliat, B.A. (2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas : CMHN (Basic Course)*. Jakarta : EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kurniawan dkk, 2016. Komunitas SEHATI(Sehat Jiwa dan Hati) Sebagai Intervensi Kesehatan Mental Berbasis Masyarakat. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. [Http://e-jurnal.unair.ac.id/index.php/IPKM](http://e-jurnal.unair.ac.id/index.php/IPKM)
- Kusuma, A. P., & Sukendra, D. M. (2016). Analisis spasial kejadian demam berdarah dengue berdasarkan kepadatan penduduk. *Unnes Journal of Public Health*, 5(1), 48-56.
- Notoadmojo, 2009. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Pramujiwati, 2013. *Pemberdayaan Keluarga Dan Kader Kesehatan Jiwa Dalam Penanganan Pasien Harga Diri Rendah Kronik Dengan Pendekatan Model*

- Precede L. Green Di Rw 06, 07 Dan 10 Tanah Baru Bogor Utara*. Jurnal Keperawatan Jiwa UI. UI Jakarta
- Purwoko, S., Cahyati, W. H., & Farida, E. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam Analisis Sebaran Penyakit Menular TB BTA Positif Di Jawa Tengah Tahun 2018. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 861-871).
- Rahmanti, A. R., & Prasetyo, A. K. N. (2012). Sistem informasi geografis: Trend pemanfaatan teknologi informasi untuk bidang terkait kesehatan. In *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed)*.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Bab IX Pasal 144 – 151 tentang Kesehatan Jiwa*. Jakarta
- Ruswanto, B. (2010). *Analisis spasial sebaran kasus tuberkulosis paru ditinjau dari faktor lingkungan dalam dan luar rumah di Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Sevani, N. Dkk. 2015. Web Deteksi Gangguan Kecemasan dan Depresi. Ultimatic. Universitas Kristen Krida Wacana.
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya*. Bandung: Lingga Jati
- Sutiyono, C. N. W., & Triyono, A. (2019, November). EFEKTIVITAS MEDIA POSTER SEBAGAI IMPLEMENTASI KELUARGA SADAR GIZI (KADARZI). In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* (Vol. 1, No. 2, pp. 259-267).
- Sutiyono, S., Widayati, C. N., & Triyono, A. (2019). STRATEGI DETEKSI DINI DAN PENERAPAN ANALISIS SPASIAL TERHADAP KEJADIAN GANGGUAN JIWA DI KABUPATEN GROBOGAN. *The Shine Cahaya Dunia D-III Keperawatan*, 4(2).
- Tarmizi, T. (2016). Pemantauan Penanganan Kasus Balita Gizi Buruk dengan Menggunakan Sistem Informasi Spasial di Kota Banda Aceh. *Journal of Information Systems for Public Health*, 1(1), 39-48.
- Widiastuti dkk. 2005. Deteksi Dini, Faktor Resiko dan Dampak Perlakuan saah pada anak. Sari Pediatri. FKUI-
- Wijaya, N., & Yuniawan, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Online Pada Pegawai di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Grobogan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 168-181.